

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Orientasi Kacah dan Persiapan**

**1. Orientasi Kacah**

Pengambilan data penelitian dilakukan di SMU Islam A1 Ma'ruf Kudus yang beralamatkan di Jalan AKBP. R. Agil Kusumadya 2 Kudus. Subyek penelitian ini adalah pelajar SMU Islam A1 Ma'ruf Kelas II. Khusus kelas yang dijadikan subyek *try out* dan subyek penelitian, siswanya berjumlah 157 siswa atau 4 kelas dari 10 kelas yang ada.

Saat ini SMU lalam A1 Ma'ruf dipimpin oleh Drs. H. Munawar Cholil sebagai Kepala Sekolah dan dibantu lima orang Wakil Kepala Sekolah dalam bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas (Hubungan Masyarakat), Sarana dan Prasarana, dan Keagamaan serta memiliki 53 pengajar tetap dan 12 orang pengajar tidak tetap dan karyawan sebanyak 18 orang.

SMU Islam A1 Ma'ruf merupakan salah satu SMU swasta favorit di Kabupaten Kudus, standar NEM untuk masak sekolah ini dari tahun ke tahun terus meningkat. Perkembangan SMU Islam A1 Ma'ruf, sejak berdirinya pada tahun 1969 sampai dengan tahun 2001 ini dilihat dari segi fisik maupun non fisik ternyata berkembang pesat.

Perkembangan non fisik antara lain berupa :

- a. Meningkatnya disiplin siswa, guru dan karyawan.
- b. Semakin lancarnya kegiatan belajar mengajar
- c. Semakin bertambah banyaknya kegiatan ekstrakurikuler.

- d. Semakin banyaknya lulusan SMU Islam Al Ma'ruf yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

Perkembangan fisik berupa sarana dan prasarana meliputi ruang dan siswa. Deskripsi jumlah ruang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3

Deskripsi Jumlah Ruang

Jenis Ruang	Jumlah
1. Ruang Teori Belajar	30 buah
2. Ruang Perpustakaan	1 buah
3. Ruang Laboratorium Kimia	1 buah
4. Ruang Laboratorium Fisika	1 buah
5. Ruang Laboratorium Biologi	1 buah
6. Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah
7. Ruang Laboratorium Komputer	1 buah
8. Aula	1 buah

Sumber: Diambil dari data sekolah pada tanggal 17 Februari 2001

Deskripsi jumlah siswa disajikan pada tabel 4

Tabel 4

Deskripsi Jumlah Siswa  
Tahun Ajaran 2000/2001

Kelas	Jumlah Siswa
1. Kelas I	435 siswa
2. Kelas II	447 siswa
3. Kelas III	418 siswa

Sumber : Diambil dari data sekolah pada tanggal 17 Februari 2001

## 2. Persiapan Penelitian

### a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup pengurusan surat ijin penelitian pada instansi terkait. Surat permohonan ijin penelitian dikeluarkan oleh

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, ditujukan kepada instansi terkait, yaitu SMU Islam Al Ma'ruf Kudus untuk mengambil data penelitian. Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 17 Februari 2001.

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa skala Kestabilan Emosi. Skala Kestabilan Emosi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Wahyudi (1998) dengan menambah beberapa aitem. Secara keseluruhan skala Kestabilan Emosi berjumlah 63 aitem yang mencakup tiga aspek dan terdiri dari 40 aitem *Favourable* dan 23 aitem *Unfavourable*. Distribusi aitem dalam skala Kestabilan Emosi ini dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 5.

Tabel 5

Distribusi Aitem Skala Kestabilan Emosi

Aspek-aspek Kestabilan Emosi	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Adekuasi Emosi	1,10,11,15,17,19,20,22,27,29,40,42,56,62	3,15,38,43,46,51,55	21
2. Kontrol Emosi	4,6,7,12,24,32,36,37,45,57,59,61	13,14,16,23,30,34,39,48,53	21
3. Kematangan Emosi	2,5,8,18,21,25,26,28,31,44,47,49,63	9,33,50,52,54,58,60	21
Total Aitem	40	23	63

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba (*try out*) skala Kestabilan Emosi dilakukan pada tanggal 08 Februari 2001, yang sebelumnya telah dilakukan *try out preelimiter* terhadap 4 subjek yang bertujuan untuk memperbaiki redaksional aitem. Aitem-aitem yang mengalami perbaikan kalimat setelah *try out preelimiter* yaitu aitem 4, 11, 14, 15, 16, 20, 22, 28, 32, 36, 53, dan 56. Subjek yang terlibat dalam uji coba ini berjumlah 77 siswa. Data yang diperoleh dipergunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas aitem skala tersebut.

Hasil analisis aitem skala Kestabilan Emosi menunjukkan bahwa dari 63 aitem yang diujicobakan, 45 aitem valid atau sah dan 18 aitem gugur, yaitu aitem 4, 9, 14, 16, 20, 21, 24, 25, 28, 29, 31, 37, 43, 45, 56, 55, 58, dan 60. Dari aitem yang sah, koefisien aitem-total bergerak antara 0,266 - 0,770 dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,961.

Berikut ini adalah distribusi aitem skala Kestabilan Emosi setelah try out:

Tabel 6

Distribusi Aitem Skala Kestabilan Emosi

Aspek-aspek Kestabilan Emosi	Nomor Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Adekuasi Emosi	1,10,11,15,17,19,22,27,40,42,62	3,15,38,46,51	16
2. Kontrol Emosi	6,7,12,32,36,57,59,61	13,23,30,34,39,48,53	15
3. Kematangan Emosi	2,5,8,18,26,41,44,47,49,63	33,50,52,54	14
Total Aitem	29	16	45

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Februari 2001 di SMU Islam A! Ma'ruf Kudus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar kelas 11. Jumlah subjek seluruhnya adalah 80 orang. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan mengambil jam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk dua kelas. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi skala tersebut adalah 20 menit.

Nilai prestasi belajar yang diambil adalah nilai yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor pada cawu pertama. Inteligensi siswa diukur dengan tes inteligensi yang dilaksanakan atas kerjasama Bimbingan dan Penyuluhan/BK di sekolah dengan psikolog yang mempunyai kewenangan dalam melaksanakan tes psikologi. Tes yang digunakan adalah tes SPM yang sudah standar.

## **C. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Setelah semua data penelitian terkumpul, diskor dan ditabulasi, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas ini merupakan syarat sebelum dilakukan pengujian nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 1995). Uji asumsi dengan menggunakan modul uji asumsi dari SPS (Seri Program Statistik) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM, versi IBM/IN : Hak Cipta (c) 2000, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Agar mengetahui syarat normalitas, digunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* (K-SZ). Dalam teknik ini hasil perhitungan dilihat angka p nya, apabila  $p > 0,05$  maka dikatakan normal.

Berikut ini disajikan hasil analisis uji normalitas setiap variabel:

### 1) Variabel Kestabilan Emosi

Hasil uji normalitas data variabel Kestabilan Emosi diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,685 dan  $p = 0,735$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari variabel Kestabilan Emosi adalah normal.

### 2) Variabel Prestasi Belajar

Hasil uji normalitas data variabel Prestasi Belajar diperoleh nilai K-SZ = 1,335 dan  $p = 0,057$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari variabel Prestasi Belajar adalah normal.

## 2. Uji Linearitas

Agar mengetahui hubungan antara variabel prediktor dengan kriterium tersebut linier atau tidak, berpedoman pada apabila F observasi sudah signifikan pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan kedua variabel tersebut bersifat linier. Berikut ini adalah hasil dari uji linieritas antara variabel kestabilan emosi dengan prestasi belajar, yaitu  $F = 1,214$  dan  $p = 0,270$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

### 3. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi parsial jenjang pertama dengan menggunakan Modul Anareg 6 (Pilihan Khusus) paket Seri Program Statistik (SPS) versi IBM/IN dari Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2000).

Analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi parsial jenjang pertama, yang dalam proses analisisnya meliputi juga analisis product moment.

- a. Hasil analisis product moment atau hubungan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar yaitu,  $r_{ly} = 0,390$  dan  $p < 0,01$ .
- b. Hasil analisis korelasi parsial jenjang pertama yaitu hubungan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar jika mengendalikan inteligensi adalah sebesar  $r_{ly-2} = 0,376$  dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ).

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar. Dari analisis data diperoleh hasil yaitu  $r_{ly-2} = 0,376$  dan  $p < 0,01$ . Ini berarti bahwa dengan mengendalikan pengaruh inteligensi ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, tampak bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar dengan mengendalikan pengaruh inteligensi. Hasil penelitian ditunjukkan oleh nilai  $r_{ly-2} = 0,376$  dan  $p < 0,01$ . Hal ini berarti semakin tinggi kestabilan emosi maka prestasi belajar yang dicapai akan

semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya semakin rendah kestabilan emosi maka prestasi belajar yang akan dicapai semakin rendah pula.

Kontribusi kestabilan emosi terhadap prestasi belajar diketahui sebesar 13,261%, yang menunjukkan bahwa kestabilan emosi siswa memberi sumbangan efektif sebesar 13,261%. Variabel inteligensi memberi sumbangan efektif sebesar 17,897%. Dengan menyertakan inteligensi, terlihat bahwa kestabilan emosi memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian 68,8339% sumbangan efektif yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor-faktor lain yang turut berpengaruh namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain itu dapat berasal dari faktor internal dan eksternal dalam prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (1993) dan Walgito (1983).

Dari analisis data juga diperoleh hasil sebagai berikut:  $r_{ly} = 0,390$ ;  $p < 0,01$  dan  $r_{lv-2} = 0,376$ ;  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar, baik dengan mengendalikan maupun tanpa mengendalikan pengaruh inteligensi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inteligensi tidak memiliki makna atas hubungan antara kestabilan emosi dan prestasi belajar.

Siswa yang mempunyai kestabilan emosi yang tinggi akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1977) dan Santoso (1995) yang mengatakan bahwa kondisi emosi mempunyai peranan penting dalam belajar. Selanjutnya Walgito (1977) juga menyatakan bahwa pada kondisi emosi yang labil individu akan lebih sulit memusatkan perhatian untuk belajar, akibatnya prestasi belajarnya tidak optimal. Individu yang relatif stabil emosinya akan mempunyai



tinggi akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai kestabilan emosi rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan cenderung rendah pula.

Berdasarkan rerata empiris, kestabilan emosi subyek tergolong dalam kategori sedang ( $51 = 132,57$  atau  $79 < X < 180$ ). Prestasi belajar subyek juga tergolong dalam kategori sedang ( $5c = 71,76$  atau  $70 < X < 83$ ).

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya. Herina (1995) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif antara kestabilan emosi dengan prestasi atlet atletik. Santoso (1995) menemukan adanya hubungan positif antara kestabilan emosi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kestabilan emosi yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Berdasarkan rerata empiris, prestasi belajar siswa tergolong kategori sedang ( $X = 71,76$  atau  $70 < x < 83$ ).